



**MOTIVASI MEMBUKA DESTINASI DESA WISATA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER
DAYA ALAM****Oleh****Danang Sunyoto¹, Tri Nur Rohmah², Iwan Budiherwanto³****¹Program studi Manajemen-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Janabadra
Yogyakarta****²Program studi Pengelolaan Perhotelan-Program Sarjana Terapan-Politeknik "API"
Yogyakarta****³Program studi Perhotelan-Politeknik "API" Yogyakarta****Email: [1danang_sunyoto@janabadra.ac.id](mailto:danang_sunyoto@janabadra.ac.id)**

Article History:*Received: 23-02-2024**Revised: 09-03-2024**Accepted: 27-03-2024***Keywords:***Business Actors,**Methods/Stages, Knowledge,**Skills, Courage*

Abstract: : *Efforts to increase motivation to open tourist village destinations by utilizing natural resources. Problem: Business actors in the tourism village sector individually and/or in groups have not yet done their job optimally. Method/steps: Carry out the stages of opening a tourist village destination, namely; natural resource potential surveys, tourism feasibility studies, community participation, skills and knowledge development, tourism infrastructure development, promotion and marketing, environmental management, as well as ongoing evaluation and monitoring. Results: There is still a need to develop knowledge and skills and increase motivation to open tourist villages.*

PENDAHULUAN

Desa-desa di Indonesia kaya akan potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pariwisata. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memahami motivasi di balik inisiatif masyarakat desa dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal serta pelestarian lingkungan.

Pariwisata desa merupakan salah satu potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia, terutama dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah. Namun, meskipun potensinya besar, masih banyak desa di Indonesia yang belum mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya alamnya sebagai destinasi wisata. Pengabdian kepada Masyarakat tentang motivasi di balik upaya masyarakat desa dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi penting untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat inisiatif tersebut.

Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, potensi pariwisata desa di Indonesia sangat besar dengan jumlah desa wisata mencapai lebih dari 3.000 desa pada tahun 2020. Namun, hanya sebagian kecil dari desa-desa tersebut yang berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya alamnya sebagai daya tarik wisata.



Dalam konteks ini, motivasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan destinasi wisata di desa-desa. Motivasi yang kuat dari masyarakat lokal merupakan dorongan utama dalam memulai dan mempertahankan inisiatif pembangunan wisata di desa-desa. Namun, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor motivasi yang mendorong masyarakat desa untuk membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam masih perlu digali lebih lanjut.

Menurut Schneiderbauer et al. (2016), "Desa-desa di daerah pedesaan sering kali memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pariwisata." Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang besar untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis sumber daya alam di tingkat desa.

Selain itu, penelitian oleh Suwandana (2018) menunjukkan bahwa "Kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dapat ditingkatkan melalui pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan." Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata desa dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, meskipun terdapat potensi dan manfaat yang besar, masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata, minimnya dukungan dari pemerintah dan stakeholders terkait, serta masalah-masalah lingkungan seringkali menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata desa.

Oleh karena itu, pengabdian kepada Masyarakat tentang motivasi masyarakat desa dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi relevan untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif tersebut serta menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan.

METODE

Untuk meningkatkan motivasi membuka destinasi desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat dilakukan dengan beberapa metode atau tahapan, yaitu; survei potensi sumber daya alam, studi kelayakan wisata, partisipasi masyarakat, pembinaan keterampilan dan pengetahuan, pengembangan infrastruktur wisata, promosi dan pemasaran, pengelolaan lingkungan, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan.

HASIL

Berdasarkan metode atau tahapan pelaksanaan dalam usaha memotivasi membuka destinasi desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam, pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

1. Survei Potensi Sumber Daya Alam

Langkah pertama adalah melakukan survei menyeluruh terhadap potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Ini termasuk mengidentifikasi keindahan alam, flora dan fauna lokal, dan potensi atraksi lainnya yang dapat menjadi daya tarik wisata. Berikut adalah contoh tabel proses untuk mengidentifikasi keindahan alam, flora dan fauna lokal, serta potensi atraksi lainnya yang dapat menjadi daya tarik wisata:



No.	Potensi Wisata	Deskripsi	Keunikan
1	Air Terjun	Terdapat beberapa air terjun dengan ketinggian bervariasi	Keindahan alam yang menakjubkan, suara gemericik air yang menenangkan
2	Hutan Tropis	Hutan tropis dengan beragam jenis pohon dan tumbuhan	Keanekaragaman hayati, panorama hijau yang menyejukkan, habitat bagi beragam spesies flora dan fauna langka
3	Pantai Berpasir Putih	Pantai dengan pasir putih dan air laut yang jernih	Pemandangan laut yang indah, kesempatan untuk berenang, bersantai di tepi pantai, dan menikmati kegiatan berselancar
4	Puncak Gunung	Puncak gunung dengan pemandangan panorama yang memukau	Pemandangan alam yang spektakuler, sensasi mendaki yang menantang, dan suasana yang menenangkan
5	Danau Alami	Danau alami dengan air yang tenang dan jernih	Suasana damai dan tenang, pemandangan indah, berbagai aktivitas seperti memancing, berperahu, dan piknik
6	Go Green Farming	Ladang atau kebun organik dengan beragam tanaman	Peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian organik, belajar tentang sistem pertanian berkelanjutan

Tabel ini mencantumkan potensi atraksi wisata yang terdapat di desa, dengan deskripsi singkat mengenai keunikan setiap potensi wisata. Data-data ini akan menjadi dasar untuk menentukan strategi pengembangan destinasi wisata yang memanfaatkan sumber daya alam di desa tersebut.



Gambar 1. Survey Tumbuhan dan Satwa Gambar 2. Potensi Keunikan Wisata Desa

2. Studi Kelayakan Wisata

Dilakukan studi kelayakan wisata untuk mengevaluasi potensi pengembangan destinasi wisata di desa tersebut. Ini mencakup analisis pasar, analisis pesaing, serta penilaian aspek teknis dan finansial dari proyek pengembangan wisata. Berikut adalah contoh tabel proses untuk studi kelayakan wisata guna mengevaluasi potensi pengembangan destinasi wisata di desa:



No.	Aspek	Deskripsi	Data/Informasi yang Diperlukan
1	Analisis Pasar	Evaluasi potensi pasar wisata di wilayah sekitar dan jarak tempuh dari kota terdekat.	Jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun, profil wisatawan, trend wisatawan lokal dan internasional, dan sebagainya.
2	Analisis Pesaing	Penilaian terhadap destinasi wisata lain yang serupa di daerah sekitar, serta keunggulan dan kelemahan mereka.	Identifikasi destinasi wisata pesaing, analisis tarif, fasilitas, pemasaran, dan kepuasan wisatawan.
3	Analisis Teknis	Evaluasi aspek teknis seperti ketersediaan infrastruktur (jalan, listrik, air bersih), keamanan, dan perlengkapan.	Survei lapangan, pemeriksaan oleh ahli teknis, analisis ketersediaan sumber daya.
4	Analisis Finansial	Penilaian terhadap potensi pendapatan dan biaya operasional proyek pengembangan wisata.	Rencana anggaran pendapatan dan biaya, proyeksi pendapatan, estimasi biaya operasional, dan analisis kelayakan keuangan.

Tabel ini mencantumkan aspek-aspek penting yang harus dievaluasi dalam studi kelayakan wisata untuk destinasi wisata di desa. Data-data yang diperlukan untuk masing-masing aspek tersebut akan membantu dalam menentukan apakah pengembangan destinasi wisata di desa tersebut layak atau tidak serta merancang strategi yang tepat untuk proyek pengembangan tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan destinasi wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan komunitas, forum diskusi, atau kelompok kerja khusus yang terdiri dari warga desa. Berikut adalah contoh tabel proses untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengembangan destinasi wisata di desa:

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Pertemuan Awal	Mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat desa untuk memperkenalkan gagasan pengembangan destinasi wisata.
2	Diskusi Fokus	Menyelenggarakan forum diskusi fokus untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat terkait pengembangan wisata.
3	Identifikasi Sumber Daya Lokal	Mengadakan sesi identifikasi bersama untuk mengevaluasi potensi sumber daya



No.	Kegiatan	Deskripsi
		alam dan budaya lokal yang dapat dimanfaatkan.
4	Pembentukan Kelompok Kerja	Membentuk kelompok kerja khusus yang terdiri dari warga desa untuk menjadi bagian dari tim pengembangan destinasi wisata.
5	Diskusi Perencanaan	Mengadakan diskusi perencanaan secara berkala untuk mengembangkan rencana aksi bersama dan membagi tugas-tugas yang jelas.
6	Pelatihan dan Workshop	Menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang manajemen wisata, pemasaran, dan praktik berkelanjutan kepada masyarakat.
7	Evaluasi dan Umpan Balik	Melakukan evaluasi secara berkala dan mendengarkan umpan balik dari masyarakat terkait perkembangan proyek pengembangan.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata di desa. Dengan cara ini, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan dari proyek pengembangan wisata tersebut.



Gambar. 3. Desa Wisata Pentingsari dan Warga



Gambar. 4. Partisipasi Masyarakat Desa

4. Pembinaan Keterampilan dan Pengetahuan

Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang manajemen destinasi wisata, pemasaran, dan pelaksanaan kegiatan wisata secara berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau pelatihan lapangan. Berikut adalah contoh tabel proses untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang manajemen destinasi wisata, pemasaran, dan pelaksanaan kegiatan wisata secara berkelanjutan:



No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Identifikasi Kebutuhan Pelatihan	Melakukan survei atau diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pemahaman masyarakat terkait wisata.
2	Desain Program Pelatihan	Merancang program pelatihan yang mencakup aspek-aspek seperti manajemen destinasi wisata, pemasaran, dan keberlanjutan.
3	Pelaksanaan Workshop	Mengadakan workshop dengan narasumber yang berpengalaman untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat.
4	Seminar Pengetahuan Wisata	Menyelenggarakan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi wisata dan praktik terbaik.
5	Pelatihan Lapangan	Mengadakan pelatihan lapangan di lokasi wisata untuk memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan dan pelayanan wisata.
6	Pembinaan Tim Pengelola	Memberikan pembinaan kepada tim pengelola destinasi wisata dalam hal manajemen, pemasaran, dan keberlanjutan.
7	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan untuk tindak lanjut.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat lokal terkait pengelolaan destinasi wisata. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan.



Gambar. 5. Pengetahuan & Keterampilan 5. Pengembangan Infrastruktur Wisata

Membangun atau meningkatkan infrastruktur wisata yang diperlukan, seperti jalan, fasilitas toilet umum, tempat parkir, dan sarana pendukung lainnya untuk memudahkan akses wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka. Berikut adalah contoh tabel proses untuk membangun atau meningkatkan infrastruktur wisata yang diperlukan di destinasi wisata desa:



No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Evaluasi Infrastruktur yang Ada	Melakukan evaluasi terhadap infrastruktur wisata yang sudah ada, seperti jalan, toilet umum, dan tempat parkir.
2	Identifikasi Kebutuhan Infrastruktur	Mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur baru atau perbaikan yang diperlukan berdasarkan evaluasi dan umpan balik masyarakat.
3	Perencanaan dan Desain Infrastruktur	Merancang rencana dan desain infrastruktur baru atau perbaikan yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan wisatawan.
4	Pembangunan atau Perbaikan	Melaksanakan pembangunan atau perbaikan infrastruktur sesuai dengan rencana dan desain yang telah disetujui.
5	Pengawasan dan Pemantauan	Memantau proses pembangunan atau perbaikan infrastruktur untuk memastikan kualitas dan keamanannya.
6	Pengujian dan Penyelesaian	Melakukan pengujian untuk memastikan infrastruktur dapat berfungsi dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal.
7	Pelatihan Pengelolaan Infrastruktur	Memberikan pelatihan kepada tim pengelola destinasi wisata dalam hal pemeliharaan dan manajemen infrastruktur.
8	Evaluasi dan Perbaikan	Melakukan evaluasi terhadap penggunaan infrastruktur oleh wisatawan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membangun atau meningkatkan infrastruktur wisata yang diperlukan di destinasi wisata desa. Dengan cara ini, diharapkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan pengalaman wisata mereka.

6. Promosi dan Pemasaran

Merancang strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan destinasi wisata desa kepada calon wisatawan. Ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, pembuatan brosur, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Berikut adalah contoh tabel proses untuk merancang strategi promosi dan pemasaran destinasi wisata desa:

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Analisis Pasar dan Calon Wisatawan	Melakukan analisis pasar dan calon wisatawan untuk memahami preferensi dan kebutuhan target pasar.



No.	Kegiatan	Deskripsi
2	Penentuan Posisi dan Branding	Menentukan posisi destinasi wisata desa dalam pasar dan merancang branding yang menarik dan konsisten.
3	Pembuatan Materi Promosi	Membuat materi promosi seperti brosur, leaflet, video promosi, dan konten media sosial yang menarik dan informatif.
4	Penggunaan Media Sosial	Memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk memperkenalkan destinasi wisata desa dan berinteraksi dengan calon wisatawan.
5	Pembuatan Situs Web	Membuat situs web destinasi wisata desa yang menarik dan informatif, sebagai sumber informasi utama bagi calon wisatawan.
6	Partisipasi dalam Pameran Pariwisata	Mengikuti pameran pariwisata regional atau nasional untuk memperkenalkan destinasi wisata desa kepada lebih banyak calon wisatawan.
7	Kerjasama dengan Agen Perjalanan	Membangun kerjasama dengan agen perjalanan untuk memasarkan paket wisata ke destinasi wisata desa kepada pelanggan mereka.
8	Evaluasi dan Perbaikan	Melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi promosi dan pemasaran, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merancang strategi promosi dan pemasaran destinasi wisata desa. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata desa tersebut bagi calon wisatawan.



Gambar. 7. Promosi dan Pemasaran

Gambar 8. Promosi dan Pemasaran

7. Pengelolaan Lingkungan

Menetapkan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. Berikut adalah contoh tabel proses untuk menetapkan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di destinasi wisata desa:



No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Evaluasi Dampak Lingkungan	Melakukan evaluasi dampak lingkungan dari aktivitas wisata yang sudah ada dan yang direncanakan, termasuk potensi dampak negatif dan positif.
2	Konsultasi dengan Pihak Terkait	Mengadakan konsultasi dengan ahli lingkungan, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendiskusikan kebijakan dan praktik baru.
3	Penetapan Kebijakan Lingkungan	Menetapkan kebijakan lingkungan yang jelas dan berkelanjutan untuk pengelolaan destinasi wisata desa, termasuk standar perlindungan alam.
4	Pembentukan Tim Pengelola Lingkungan	Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dan pemantauan dampak lingkungan dari aktivitas wisata.
5	Pelatihan dan Pendidikan Lingkungan	Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal, pengelola wisata, dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam.
6	Penerapan Praktik Berkelanjutan	Menerapkan praktik-praktik berkelanjutan seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan perlindungan habitat alami.
7	Pemantauan dan Evaluasi Berkala	Melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi kebijakan dan praktik lingkungan serta mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan.
8	Penyesuaian dan Perbaikan	Menyesuaikan kebijakan dan praktik lingkungan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menetapkan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di destinasi wisata desa. Dengan demikian, diharapkan dapat menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang dilakukan di destinasi tersebut.

8. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja destinasi wisata dan motivasi masyarakat. Hal ini penting untuk mengetahui dampak dari upaya yang dilakukan serta mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau peningkatan. Berikut adalah contoh tabel proses untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja destinasi wisata dan motivasi masyarakat:



No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Pengumpulan Data Evaluasi	Mengumpulkan data terkait kinerja destinasi wisata, termasuk jumlah wisatawan, pendapatan, dan umpan balik dari pengunjung.
2	Survei Kepuasan Wisatawan	Melakukan survei kepada wisatawan untuk mengevaluasi kepuasan mereka terhadap pelayanan, fasilitas, dan pengalaman wisata.
3	Analisis Dampak Ekonomi	Menganalisis dampak ekonomi dari aktivitas wisata terhadap perekonomian lokal, termasuk pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.
4	Evaluasi Motivasi Masyarakat	Melakukan wawancara atau survei untuk mengevaluasi motivasi masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan.
5	Analisis Dampak Lingkungan	Menganalisis dampak lingkungan dari aktivitas wisata terhadap ekosistem dan keberlanjutan lingkungan.
6	Identifikasi Poin Kuat dan Lemah	Mengidentifikasi area-area yang menjadi poin kuat dan lemah dari destinasi wisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
7	Penyusunan Rencana Perbaikan	Berdasarkan hasil evaluasi, menyusun rencana perbaikan dan peningkatan untuk meningkatkan kinerja destinasi wisata.
8	Implementasi Tindakan Perbaikan	Melaksanakan tindakan perbaikan dan peningkatan berdasarkan rencana yang disusun, termasuk pembenahan fasilitas dan pelayanan.
9	Pemantauan dan Evaluasi Lanjutan	Melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi tindakan perbaikan serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja.

Tabel ini mencantumkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja destinasi wisata dan motivasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau peningkatan untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan dari destinasi wisata tersebut.

Dengan menerapkan metode atau tahapan pelaksanaan yang komprehensif dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan menghasilkan dampak positif bagi pembangunan desa secara keseluruhan.



KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka meningkatkan motivasi membuka destinasi desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat dilakukan dengan menggunakan metode; survei potensi sumber daya alam, studi kelayakan wisata, partisipasi masyarakat, pembinaan keterampilan dan pengetahuan, pengembangan infrastruktur wisata, promosi dan pemasaran, pengelolaan lingkungan, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan.

Motivasi utama masyarakat desa dalam membuka destinasi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam sangat bervariasi, tetapi secara umum terkait dengan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anwar, R., & Setiawan, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Destinasi Wisata Berbasis Sumber Daya Alam: Studi Kasus Desa XYZ. *Jurnal Pariwisata Desa*, 3(1), 78-90.
- [2] Budiarto, A. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45-56.
- [3] Schneiderbauer, S., Suggate, J., Pelling, M., & Birkmann, J. (2016). "Village-based tourism: A sustainable approach to economic development in Rural Vietnam?" *Sustainability*, 8(5), 498.
- [4] Suprpto, B. (2019). Manfaatkan Sumber Daya Alam Desa untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- [5] Suryanto, D. (2021). Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Desa Berbasis Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 8(2), 205-218.
- [6] Suwandana, E. (2018). "Pengembangan Pariwisata Desa Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus Desa Wisata di Desa Wisata Candirejo, Desa Wisata Nglanggeran, dan Desa Wisata Sade)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 78-85.
- [7] Utomo, S., & Kusuma, R. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Desa Berbasis Sumber Daya Alam. *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 7(2), 89-102.
- [8] Wijaya, A., & Indrawan, D. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam: Pendekatan Konservasi dan Pemberdayaan. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 10(1), 34-47.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN